

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Susu formula bayi adalah cairan atau bubuk dengan formula tertentu yang diberikan pada bayi dan anak-anak dan berfungsi sebagai pengganti air susu ibu. Susu formula memiliki peranan yang penting dalam makanan bayi karena sering kali bertindak sebagai satu-satunya sumber gizi bagi bayi. (Dewi, 2012).

United Nations Internasional Children Emergency Fund menyatakan Indonesia menjadi salah satu pasar utama dalam pemasaran produk susu formula. Menurut laporan, angka penjualan susu formula di dunia meningkat sebesar 37 persen pada tahun 2008-2013 (Anna, 2010, ¶ 1).

Data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) menunjukkan pada tahun 2002 pemberian ASI masih 40% dan pada 2007 turun menjadi 32 %. Berdasarkan Riskesdes 2010, jenis makanan prelaktal yang paling banyak diberikan ialah susu formula (71,3%). Makanan prelaktal ialah makanan atau minuman yang diberikan kepada bayi baru lahir, biasanya dengan alasan ASI belum keluar (Khamzah, 2011).

Studi besar di Skotlandia meneliti indeks massa tubuh dari 32.200 anak usia 5 - 42 bulan. Setelah eliminasi faktor-faktor yang bias, status sosial ekonomi, berat lahir dan jenis kelamin, prevalensi obesitas secara signifikan lebih tinggi pada bayi yang diberi susu formula, mengarah pada kesimpulan bahwa pemberian susu formula terkait dengan peningkatan resiko obesitas (Moehly, 2008).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mencatat, pada tahun 2005, secara global ada sekitar 1,6 miliar anak dibawah usia 3 tahun yang kelebihan berat badan atau overweight dan 400 juta di antaranya dikategorikan obesitas. Pada 2015 diprediksi kasus obesitas akan meningkat dua kali lipat dari angka itu. (Nirwana. 2012 : 67)

Obesitas atau kelebihan berat badan akhir-akhir ini sedang menjadi perhatian. Selama tiga dekade terakhir ini. Presentase bayi dibawah usia tiga tahun yang mengalami obesitas meningkat. Bukan hanya di Indonesia tetapi di sebagian besar Negara asia lainnya. Tingkat obesitas dan resiko kelebihan berat badan terlalu tinggi, dan perlu menjadi perhatian (Nirwana. 2012 :17).

Menurut Moehly, 2008 bayi yang mengkonsumsi susu formula akan mengalami kelebihan lemak. Jika bayi diberikan susu formula tanpa mengindahkan petunjuk bagaimana cara pengencerannya. Susu formula yang diberikan sering melebihi takaran. Sementara susu formula yang dibuat terlalu kental akan menyebabkan masukan protein makanan anak menjadi tinggi. Untuk membuang ureum yang merupakan hasil sisa metabolisme protein, sehingga bayi sering kencing. Akibatnya bayi mudah haus dan minta diberi susu lagi dan masukan protein kembali bertambah. Jika keadaan ini berlanjut terus menerus maka bayi akan mengalami kelebihan kalori. Kelebihan kalori inilah yang diubah oleh tubuh menjadi lemak sehingga jumlah cadangan lemak dalam tubuh bayi dari hari ke hari semakin bertambah (Moehly. 2008.hlm 57).

Menurut Menteri Kesehatan Indonesia, dampak obesitas di Indonesia tidak sekedar mengganggu nilai estetika penampilan. Tetapi menjadi faktor predisposisi atau pemicu faktor resiko berbagai penyakit tidak menular degenerative maupun kardiovaskular (Nirwana. 2012 : 5)

Berdasarkan survei awal yang telah dilakukan di puskesmas padang bulan medan kota tercatat bayi berusia 6-12 bulan sebanyak 67 orang yang memiliki riwayat mengkonsumsi susu formula. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan Perilaku Ibu Tentang Pemberian Susu Formula Terhadap Resiko Obesitas Pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Puskesmas Darusalam Medan Kota tahun 2013”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah “Apakah ada hubungan perilaku ibu tentang pemberian susu formula terhadap resiko Obesitas pada bayi usia 6-12 bulan di puskesmas Darusalam medan kota tahun 2013”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan perilaku ibu tentang pemberian susu formula terhadap resiko obesitas pada bayi usia 6-12 di Puskesmas Darusalam medan kota tahun 2013

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui Perilaku ibu tentang pemberian susu formula di Puskesmas Darusalam medan kota tahun 2013.
- b. Untuk mengetahui Perilaku ibu tentang pemberian susu formula berdasarkan pekerjaan di puskesmas Darusalam medan kota tahun 2013.

- c. Untuk mengetahui Perilaku ibu tentang pemberian susu formula berdasarkan pendidikan di puskesmas Darusalam medan kota tahun 2013.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat antara lain :

1. Pelayanan Kebidanan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai intervensi dalam melaksanakan asuhan kebidanan, menentukan pembinaan, pengembangan pengetahuan tentang hubungan perilaku ibu tentang pemberian susu formula terhadap resiko obesitas pada bayi usia 6 -12 bulan di Puskesmas Darusalam Medan kota tahun 2013

2. Pendidikan kebidanan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan mahasiswa kebidanan terutama tentang hubungan perilaku ibu tentang pemberian susu formula terhadap resiko obesitas pada bayi usia 6-12 bulan di Puskesmas Darusalam Medan kota tahun 2013.

3. Tempat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi ibu yang berada di Puskesmas Darusalam Medan kota tahun 2013